BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sifat pahlawan adalah sifat dengan keberanian, keperkasaan, kerelaan berkorban, dan kekesatriaan. Pesan-pesan yang terkait dengan nilai nilai kepahlawanan seperti keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, kebersamaan, kemerdekaan, kesetaraan, nasionalisme dan patriotisme (Budiono, 2012).

Seiring perkembangan zaman, kepahlawanan masa kini tidak dapat diartikan sempit sebagai seorang individu yang berperang menggunakan tombak panjang. Namun kepahlawanan masa kini dipandang lebih luas sebagai sosok yang memiliki keyakinan dan dengan keyakinan itu dapat mendorong seorang individu memperjuangkan sesuatu. Hal yang diperjuangkan itu haruslah bersifat positif karena kepahlawanan sangat identik dengan nilai positif.

Banyak sekali film-film bertemakan kepahlawanan, seperti Rambo dan Saving Private Ryan namun peneliti tertarik untuk meneliti film baru yaitu Captain Phillips. Captain Phillips merupakan sebuah film yang digarap oleh sutradara Paul Grengrass dan rilis pada Oktober 2013 lalu. Mengisahkan tentang Kapten Richard Phillips, seorang Kapten dari kapal Maersk Alabama yang mengangkut kargo sebesar 24.000 ton dengan 20 orang awak dan sedang melakukan perjalanan menuju Mombasa, Kenya. Film ini diangkat dari kisah nyata yang terjadi pada tahun 2009 dan kisahnya pun sudah dituangkan ke dalam novel berjudul *A Captain's Duty : Somali Pirates, Navy SEALs, and Dangerous*

Days at Sea yang ditulis oleh Richard Phillips dan Stephan Talty[1]. Film Captain Phillips sudah banyak meraih prestasi secara komersial maupun nominasi penghargaan dunia. Film ini menarik dengan alur ceritanya yang menegangkan dan tidak jarang membuat penonton menghela napas di akhir cerita.

Film ini ber*setting* di sebuah kapal yang sedang melewati perairan Somalia. Sejak tahun 2005 silam, organisasi internasional telah menyorot sejumlah ancaman pembajakan kapal di pesisir Somalia yang semakin meningkat dan dilakukan oleh para perompak di pesisir Somalia tersebut. Kapal Maersk Alabama adalah salah satu kapal yang menjadi korban perompak di Somalia ini. Para perompak ini mengincar sejumlah uang yang besar dari kapal ini dan tidak hanya itu saja, pemimpin dari perompak itu yang bernama Muse juga menginginkan awak-awak kapal Maersk Alabama. Namun, Kapten Phillips menyembunyikan keberadaan para awak kapal dan mengatakan bahwa hanya ia dan asistennya yang ada di dalam kapal tersebut. Peneliti mendapatkan gambaran tentang kepahlawanan secara tersirat dari salah satu adegan ini. Film ini akhirnya menjadi ramai saat Kapten Phillips disandera oleh para perompak Somalia dan menciptakan adegan penyelamatan yang sengit oleh Angkatan Laut Amerika.

Dalam film ini, peneliti memperhatikan segi semiotikanya dimana akan membantu peneliti dalam menelaah suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna di dalamnya.

> "Penyingkapan kode di dalam pengertian semiotika, secara sederhana berarti pencarian kode teretentu, yang membentuk satu ekspresi bahasa, dan dengan demikian berfungsi sebagai pembentuk makna dari ekspresi

[1] http://balibackpacker.blogspot.com/2013/10/sinopsis-film-captain-phillips-tom-hanks.html (19:00, 18 Februari 2014)

> tersebut. Penyingkapan kode, dengan demikian, berarti "pencarian makna-makna yang dikodekan"." (Yasraf Amir Piliang, 2012:164)

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, Semeion yang berarti tanda. Kemudian diturunkan dalam bahasa Inggris menjadi Semiotics. Dalam bahasa Indonesia, semiotika atau semiologi diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda merupakan unsur yang terpenting karena bisa memunculkan berbagai makna sehingga pesan dapat dimengerti.Menurut John Fiske, Semiotika mempunyai tiga bidang studi utama: Pertama, Tanda itu sendiri. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya. Kedua, kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dilambangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya. Ketiga, kebudayaan tempat tanda dan kode bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri. (Fiske, 1990:60)

John Fiske dalam bukunya *Television Culture* merumuskan teori *The Codes of Television* yang menyatakan peristiwa yang dinyatakan telah di-enkode oleh kode-kode sosial. Pada teori *The Codes of Television* John Fiske merumuskan tiga level proses pengkodean : 1) Level realitas 2) Level representasi 3) Level Ideologi. Maka dari itu proses pengkodean Fiske tersebut dapat menjadi acuan sebagai pisau analisa peneliti dalam mengungkap Representasi Heroisme Dalam Film *Captain Phillips* karya *Paul Greengrass*. Berbeda dengan tokoh-tokoh semiotik yang lain, Fiske sangat mementingkan akan hal-hal mendasar pada

gejala – gejala sosial seperti halnya keadaan sosial dan kepopuleran budaya yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam memaknai makna yang di *encoding* kan. Representasi yang dimaksud peneliti dalam judul adalah gambaran suatu makna yang diberikan pada benda, sedangkan representasi di dalam level pengkodean John Fiske ialah kode-kode teknis yang membantu peneliti dalam membedah nilai kepahlawanan dalam film yang diteliti.

Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan bentuk realitas itu sendiri. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non-fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Media ini digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi.

Film sebenarnya mengajarkan tentang budaya. Baik itu budaya masyarakat dimana individu hidup didalamnya, atau bahkan budaya yang sama sekali asing. Memahami beragam budaya terutama melalui sebuah film. Film juga dilihat sebagai media sosialisasi dan media publikasi budaya yang ampuh dan persuasif. Buktinya adalah ajang-ajang festival film semacam Jiffest (Jakarta International Film Festival), Festival Film Cannes, Festival Film Venice dan sejenisnya merupakan ajang tahunan yang rutin diselenggarakan di masing-masing negaranya.

Film-film yang disajikan dalam berbagai festival tadi telah berperan sebagai duta besar kebudayaan mereka sendiri, untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang memiliki budaya yang tentunya berbeda dengan budaya yang diangkat ke dalam film tersebut. Duta besar yang tidak birokratis. Unsur-unsur

dan nilai budaya ini yang sering luput dari sajian televisi. Media televisi tidak bisa atau lebih tepatnya tidak merasa perlu menyajikan nilai budaya sebagaimana yang tersajikan melalui media film. Film digunakan sebagai cerminan untuk berkaca atau untuk melihat bagaimana budaya bekerja atau hidup di dalam suatu masyarakat.

Film tidak hanya mengkontruksikan nilai-nilai budaya tertentu di dalam dirinya sendiri, tapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tadi diproduksi dan bagaimana nilai itu dikonsumsi oleh masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Jadi ada semacam proses pertukaran kode-kode kebudayaan dalam tindakan menonton film tersebut. Film juga menjadi media propaganda untuk mempengaruhi khalayak atau penikmatnya yang sangat cukup memiliki efektifitas yang tinggi dalam capaian capaian yang bisa dilihat dalam fenomena kehidupan sehari hari- hari.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dari uraian dan latar belakang masalah di atas yang telah di jelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **"Bagaimana Representasi Kepahlawanan dalam Film Captain Phillips ?"**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Subfokus yang diangkat masalah berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas adalah sebegai berikut :

1. Bagaimana **realitas** nilai Kepahlawanan dalam Film Captain Phillips ?

2. Bagaimana **representasi** nilai Kepahlwanan dalam Film Captain Phillips?
3. Bagaimana **ideologi** nilai Kepahlawanan dalam Film Captain Phillips ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Representasi Kepahlawanan dalam Film Captain Phillips.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas nilai Kepahlawanan dalam Film Captain Phillips.
2. Untuk mengetahui representasi nilai Kepahlawanan dalam Film Captain Phillips.
3. Untuk mengetahui ideologi nilai Kepahlawanan dalam Film Captain Phillips.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori semiotika dalam konteks komunikasi massa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kajian bahwa suatu film dapat mencerminkan nilai budaya dan pengaruhnya besar dalam kehidupan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

   Dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, khususnya mengenai analisis semiotika John Fiske mengenai makna Kepahlawanan dalam film *Captain Phillips* serta untuk mengaplikasikan ilmu yang selama studi diterima oleh peneliti secara teori.

2. Bagi Universitas

   Bagi universitas, khususnya program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Ilmu Jurnalistik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu bersangkutan dan dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian di bidang yang sama.

3. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat memberikan pemahaman tentang kajian semiotika John Fiske secara menyeluruh mengenai sebuah pemaknaan yang ada di dalam sebuah film. Serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai arti kepahlawanan secara luas.